

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran guru diharuskan menggunakan media pembelajaran guna untuk menarik minat siswa sehingga tidak membosankan, dapat menyenangkan, dan memacu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah tempat menuntut ilmu. Guru harus mampu membuat inovasi dan kreatif dalam menampilkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa akan mengerti dan paham dalam menerima pembelajaran.

Guru harus berupaya meningkatkan pemahaman siswa dengan meningkatkan mutu pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satu caranya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru harus mempergunakan banyak media pada waktu mengajar. Variasi media mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Media penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk dipersiapkan secara matang dan tepat sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang akan berjalan sesuai dengan rencana. Media belajar yang bermutu dapat dilihat dari

seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sosok guru yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa optimalnya mampu memfasilitasi proses belajar mengajar. Setiap guru memiliki peran dan tanggungjawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Peningkatan mutu atau kualitas guru jelas berimbas pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermutu sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang berkualitas atau bermutu akan menghasilkan siswa yang berkualitas, baik dari sisi minat belajar maupun prestasi belajar.

SMK Negeri 6 Sukoharjo adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berdiri pada tanggal 11 Juli 2011, yang letaknya berada di Blimbing Gatak kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini memiliki tiga jurusan atau kompetensi keahlian antara lain : Teknik Sepeda Motor (TSM), Multimedia (MM), dan akuntansi (AK). Walaupun sekolahan tersebut baru berdiri tetapi sudah semakin banyak sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang sudah cukup tersedia dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada alat dan

media pembelajaran di masing-masing kelas dan juga wifi internet yang terpasang di SMK Negeri 6 Sukoharjo sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Guru pendidikan agama Islam juga menggunakan alat bantu penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Di SMK Negeri 6 Sukoharjo sudah difasilitasi wifi internet tujuannya untuk digunakan secara baik guna dapat mudah mengakses materi-materi yang perlu dicari dan dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 6 Sukoharjo, memiliki berbagai media pembelajaran yang digunakan antara lain :LCD Proyektor, media power point, media gambar, dan media video. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru menggunakan media antara lain : LCD Proyektor setiap kelas sudah tersedia. Media belajar disesuaikan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam penggunaannya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo sudah sepenuhnya menggunakan fasilitas atau sarana-prasarana media yang disediakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di masing-masing kelas secara optimal. Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo dalam pembelajaran harus dapat mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran berbasis powerpoint, gambar dan video pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Teknik Sepeda Motor Di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana penggunaan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 6 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 6 Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai media pembelajaran dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dari berbagai bahan pertimbangan bagi peneliti maupun juga bagi sekolah.

- a. Bagi penulis dapat dijadikan alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi guru.
- b. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih optimal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*)². Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung ditempat sekolah yaitu di SMK Negeri 6 Sukoharjo dengan menggali informasi dan mengumpulkan data berdasarkan berbagai fakta kejadian dan kegiatan di sekolah tersebut.

² Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif.³ Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengidentifikasikan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari objek tempat penelitian sekolah yang dilakukan yaitu SMK Negeri 6 Sukoharjo. Data primer didapat dari satu guru pendidikan Agama Islam sedangkan data sekunder diperoleh dari siswa kelas X Teknik Sepeda Motor.

4. Penentuan Subjek

Penelitian ini terdapat beberapa subjek dari penelitian yang sesuai dengan tema yang menjadi pembahasan. Subjek pertama adalah Guru Pendidikan agama Islam dan subjek untuk mendapatkan data pendukung yaitu siswa kelas X Teknik Sepeda Motor.

³ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan sesuatu yang penting berupa kejadian/fenomena gejala sosial yang dapat diambil. Lihat dalam Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data⁴ guna mendapatkan data-data yang diperlukan diantaranya:

- a. Metode Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi ini dilakukan langsung ke tempat objek SMK Negeri 6 Sukoharjo. Dengan melakukan observasi, diperoleh data lapangan tentang lokasi penelitian, penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Metode Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dengan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan yang menjadi sumber data atau objek penelitian⁵. Dalam hal ini dapat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam.

⁴ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

⁵ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: 2011), 89.

- c. Metode Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, natulen, dan sebagainya

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu data kualitatif, menurut Miles dan Huberman ada 3 langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, menyederhanakan, memfokuskan sesuai dengan catatan di lapangan.⁶ Langkah pertama ini merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Tujuan untuk mengumpulkan seluruh data tentang penggunaan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada kelas X Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau *Display* data adalah menyajikan data dari sekumpulan informan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 217.

data kualitatif berbentuk teks naratif,⁷ dengan tujuan guna dapat menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.⁸

c. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari penelitian kualitatif. Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.⁹ Baik dari segi makna maupun kebenaran dari kesimpulan pada tempat penelitian yang telah dilaksanakan. Maka yang dirumuskan peneliti dari data kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 249

⁸ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 86.

⁹ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 40.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Jadi sumber data wawancara tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja. Melainkan datanya juga bersumber dari siswa.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.330.